

**MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH UNGGULAN DI  
SMP NEGERI 4 PANGGUL TRENGGALEK**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AMIN NINGSIH**

**NIM. 211217060**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**IAIN  
PONOROGO**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amin Ningsih

NIM : 211217060

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

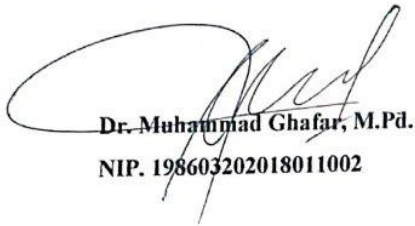
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kurikulum Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul  
Trenggalek

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 07 Desember 2022

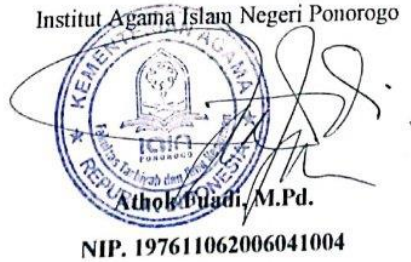
Pembimbing

  
**Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.**  
**NIP. 198603202018011002**

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Athok Buadi, M.Pd.**  
**NIP. 197611062006041004**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amin Ningsih  
NIM : 211217060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul  
Treggalek

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 Februari 2023

Ponorogo, 20 Februari 2023

Mengesahkan



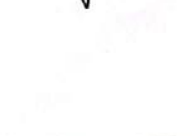
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag

NIP. 196207051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (  )  
Penguji II : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

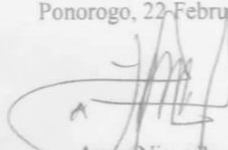
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Ningsih  
Nim : 211217060  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul  
Trenggalek

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Februari 2023

  
Amin Ningsih  
Nim. 211217060

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Ningsih  
NIM : 211217060  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul  
Treggalek

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
Amin Ningsih

P O N O R O G O

## ABSTRAK

**Ningsih, Amin. 2022.** *Manajemen Program Sekolah Unggulan Di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.

**Kata kunci : Manajemen Program, Sekolah Unggulan.**

Manajemen program pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mengatur terselenggaranya sebuah program pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sekolah Unggulan merupakan sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (*Out put/Outcome*) dari pendidikan yang dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui perencanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek. 3) Untuk mengetahui evaluasi program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mana pada hakekatnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai 1) Perencanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap pemilihan program yang akan diambil dan tahap pemetaan minat siswa. Dalam tahap pemilihan program, pihak yang terkait memutuskan untuk mengambil tiga program yaitu, program sekolah unggulan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, program sekolah unggulan sains, program sekolah unggulan matematika. Sedangkan pada tahap pemetaan minat siswa sekolah, proses seleksi antar peserta didik yang akan mengikuti program sekolah unggulan ini untuk siswa berprestasi dan nilai raport rata-rata 80. 2) Pelaksanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui program sekolah unggulan, yaitu memaksimalkan pelatihan di setiap jurusan program sekolah unggulan dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi dan bisa menambah potensi dan prestasi peserta didik. 3) Evaluasi program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek merupakan tahap akhir dalam suatu kegiatan. Evaluasi atau penilaian disini dilakukan melalui ujian, penilaian terhadap siswa itu sendiri secara individu, serta penilaian terhadap minat dan antusias dari para siswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBER PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKAN</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Manajemen Program .....	12
a. Manajemen .....	11
b. Program .....	18

c. Manajemen program .....	19
2. Sekolah Unggulan.....	20
a. Pengertian Sekolah Unggul .....	20
b. Karakteristik Sekolah Unggulan .....	22
c. Indikator Sekolah Unggulan.....	23
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	33
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Data Sumber Data .....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian .....	43
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	44
1. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .....	44
2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .....	45
3. Identitas Sekolah .....	45
4. Susunan Pengurus SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek ... ..	46
5. Susunan Organisasi Penyusun dan Pengembang Kurikulum SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.....	47
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.....	48
7. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.....	48
a. Visi SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .. ..	48
b. Misi SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .. ..	49
c. Tujuan SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .. ..	49
B. Paparan Data .....	50
1. Perencanaan Program Sekolah Unggulan di SMP 4 Panggul Trenggalek.....	50
2. Pelaksanaan Program Sekolah Unggulan di SMP 4 Panggul Trenggalek .....	54



3. Evaluasi Program Sekolah Unggulan di SMP 4 Panggul Trenggalek..	56
C. Pembahasan.....	58
1. Analisis Perencanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .....	58
2. Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .....	62
3. Analisis Evaluasi Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	6
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**SURAT PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentui manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan formal, informal maupun nonformal.<sup>2</sup> Dengan pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat kita simpulkan bahwa dalam membangun pendidikan yang baik dan efektif bagi bangsa dan negara teraebut. Untuk membangun pendidikan tersebut diperlukan perencanaan kurikulum dalam membangun pendidikan. Dimana dalam menyusun perencanaan untuk membangun pendidikan yang efektif bagi bangsa ini diperlukan perencanaan kurikulum.

Pendidikan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan pendidikan formal (sekolah), non formal, maupun pendidikan informal (keluarga) dalam upaya menumbuh kembangkan karakter peserta didik. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini hanya mementingkan pada peran pendidikan formal melalui sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, mengawasi perkembangan serta perilaku anak, pembentukan watak dan karakter anak, serta cenderung melupakan peran

---

<sup>1</sup> Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Rus Meia, 2017),15.

<sup>2</sup> *Ibid*,17.

pendidikan informal di keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Jika seperti itu tentunya merupakan suatu keprihatinan dalam proses pendidikan khususnya bagi peserta didik karena pendidikan di tingkat sekolah hanya dilakukan tujuh sampai delapan jam saja. Sementara waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan informal baik keluarga maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Kurikulum dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *Curir* yang artinya pelajar dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus websters jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, Uber kereta, berkuda, perjalanan, suatu pengalaman tanpa henti dan lapangan perlombaan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Depdiknas menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan. Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik, kemandirian dan seni.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan, utamanya yang bersifat formal, adalah suatu hal proses yang tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum. Kurikulum adalah hal penting yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Kurikulum pendidikan yang terfokus kepada satu pelajaran umum saja maka akan berakibat keringnya penguasaan agama.

---

<sup>3</sup> Septania Caesaria Setiadi & Junaidi Indrawadi, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan," *Journal of Civic Education*, Vol.3 No. 1 (2020), 84.

<sup>4</sup> Wahyu Bagja Sulfemi. "Manajemen Kurikulum di Sekolah", Modul Pembelajaran Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor. 35.

Demikian halnya dengan kurikulum pendidikan agama seperti pesantren.<sup>5</sup> Menjadikan pengetahuan agama sebagai ilmu yang pertama dan mengesampingkan pendidikan umum, hal tersebut akan membuat peserta didik akan kering terhadap ilmu umum yang sangat penting bagi dunia globalisasi ini. Dengan demikian kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan perlu dikelola agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah.<sup>6</sup> Setiap instansi pendidikan, seperti pendidikan yang berada dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi memiliki tugas kewajiban melaksanakan pendidikan selain untuk mencapai tujuan institusional, juga mengemban dharma untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, yaitu salah satunya yang terpenting adalah menyusun kurikulum guna mewujudkan tujuan kelembagaan maupun tujuan nasional lainnya selain itu kurikulum menjadi alat dan pedoman penyelenggaraan pendidikan melalui proses belajar mengajar sekolah maupun luar sekolah dengan kata lain kurikulum jantungnya pendidikan dan pengajaran.<sup>7</sup>

Seperti yang kita ketahui kondisi pendidikan di Indonesia sangatlah rendah. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya. Guru mempunyai harapan terpendam yang tidak dapat mereka sampaikan kepada siswanya. Memang sebagian guru saat ini tidak kompeten. Banyak orang yang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kurang dana. Kecuali guru-guru lama yang sudah mendedikasikan dirinya menjadi guru. Selain berpengalaman mengajar murid, mereka memiliki pengalaman mengenai pelajaran yang mereka ajarkan. Belum lagi gaji guru yang

---

<sup>5</sup> Fauzi Ahmad Et Al, E-Learning In Pesantren: Learning Transformation Based On The Value Of Pesantren. *Journal Of Physycs: Conf. Series 1114(2018)*: 1-6 <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012062>.

<sup>6</sup> Norma Chunnah Zulfa, „Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan“, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 05 No. 02 (2013), 219.

<sup>7</sup> Muhammad Arif, „Kurikulum Madrasah dan Sekolah di Indonesia“, *Makalah Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAF*, (2018), 04.

menjadi permasalahan. Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor terpuruknya pendidika di Indonesia , terutama bagi penduduk di daerah pelosok. Kualitas pendidikan di Indonesia rendah disebabkan oleh efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan. Selain itu rendahnya sarana fisik, kualitas guru, kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa dan mahalny biaya pendidikan juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Adapun solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas antara lain dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru serta prestasi siswa.<sup>8</sup>

Seiring berkembangnya zaman, dunia pendidikan juga terus mengalami perkembangan dan atas kontribusi pemikiran tokoh-tokoh pendidikan mengenai kurikulum, sehingga kurikulum tidak hanya memiliki arti sempit melainkan memiliki arti luas.<sup>9</sup> Didalam hal lain kurikulum dapat dijadikan ukuran kualitas proses dan keluaran pendidikan yang dijalankan. Dalam suatu kurikulum sekolah telah tergambar tentang berbagai hal pengetahuan, ketrampilan, sikap serta nilai-nilai yang diharapkan memiliki oleh setiap lulusan suatu sekolah. Akan tetapi kurikulum bukan lah merupakan satu-satunya faktor penentu kualitas keberhasilan suatu sekolah. Masih terdapat berbagai faktor lain yang turut menunjang kualitas atau keberhasilan kegiatan pendidikan yang dijalankan, seperti masalah sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, kualitas guru sebagai pelaksana pendidikan dan sebagainya.<sup>10</sup> Pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bila tanpa perencanaan. Mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri

---

<sup>8</sup> Suci Keiva Mulyana, *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. (Academia.Edu, 2018), [https://www.academia.edu/3787771/Kualitas\\_Pendidikan\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/3787771/Kualitas_Pendidikan_di_Indonesia). Diakses Rabu 15 Februari 2023 pukul 14.30 wib. 19- 43.

<sup>9</sup> Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa* . (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 48.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1995), 7.

dari empat tahap, tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi, tahap penilaian. Tahap atau proses manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-bener tercapai.<sup>11</sup> Sama halnya dengan pembangunan sebuah gedung, maka merencanakan sebuah kurikulum juga harus didasarkan pada fondasi yang kuat, kesalahan dna menyusun fondasi kurikulum berarti kesalahan dalam menentukan kebijakan denim plementasi pendidikan.<sup>12</sup> Pemimpin harus selalu memperbaiki mutu pendidikan yang didalamnya ada perencanaan kurikulum. Sesungguhnya mutu pendidikan adalah faktor kunci dalam kompetisi, baik tingkat lokal, regional, nasional dan internasional di era globalisasi ini. Mutu kelulusan dan pelayanan yang dihasilkan oleh berbagai lembaga pendidikan, ditentukan oleh kompetisi manajerial, kepemimpinan, visi dan integritas kepribadian oara manajer, guru-guru dan pegawai dalam mengelola pendidikan. Karena itu, tuntutan perbaikan mutu lembaga pendidikan perlu direspon dan dijadikan hal utama yang dalam penyusunan strategi lembaga pendidikan nasional untuk memenuhi permintaan (*demand*) sumber daya manusia ungguil sebagai subjek pembangunan hari ini dan mendatang.<sup>13</sup> Sumber daya manusia merupakan instrument strategis untuk pengembangan kurikulum yang memiliki koherensi supaya pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan sempurna melihat realitas kehidupan yang berkembang sangat pesat oleh karna itu perubahan atau pembaharuan kurikulum melihat perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan tantangan kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Syarafudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan ; Perdana, 2019) 41.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 31.

<sup>13</sup> Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

<sup>14</sup> Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik* (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI). 142

Sekolah unggulan merupakan sekolah yang didambakan oleh masyarakat baik masyarakat pengguna jasa pendidikan lembaga sekolah maupun masyarakat pengelola lembaga sekolah. Bahkan banyak sekolah yang menamakan dirinya sebagai sekolah unggul. Namun tidak jelas standart dan kriteria yang di gunakan pada sekolah tersebut. Kualitas mutu akan mempengaruhi layak tidaknya predikat unggulan bagi sekolah. Oleh karenanya untuk mendapatkan *Quality in fact*, perencanaan kurikulum bagi sekolah unggul adalah suatu proses awal untuk menyiapkan bentuk gambaran lulusan lembaga sekolah yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum bukan sekedar rencana pembelajaran dalam arti sejumlah materi pelajaran, melainkan lebih luas berkaitan dengan manajemen atau strategi pengelolaan. Kurikulum yang dimaksud adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di Sekolah.<sup>15</sup> baik berkaitan dengan tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar maupun pada strategi dalam bentuk peninjauan pembelajaran. Oleh karena itu ada keterbatasan dalam konteks waktu yang tidak memungkinkan kurikulum stagnan sepanjang masa.<sup>16</sup>

Dikutip oleh Syarifah Rahmah dan Hasbullah, mengatakan bahwa untuk tercapai suksesnya otonomi sekolah di masa depan maka diperlukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan sekolah unggul. Ada beberapa komponen yang perlu dikembangkan yaitu, : *Pertama* sekolah menentukan sendiri dalam perekrutan karyawan. *Kedua*, kriteria dan jumlah siswa yang diterima ditentukan sendiri. *Ketiga*, sistem penilaian kinerja guru dan siswa ditentukan sendiri. *Keempat*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pendidikan ditentukan sendiri. *Kelima*, biaya-biaya pendidikan yang ditanggung orang tua siswa ditentukan sendiri. *Keenam*, metode pembelajaran dan kurikulum yang akan

---

<sup>15</sup> Chusnul Muali, Syaiful Islam, And Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Free Online Learning Based On Rich Internet Applications; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style," Journal Of Physics: Conference Series 1114 (2018), 1–6.

<sup>16</sup>Ali Khudrin Et Al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Buda Ii Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta" XV, No. 02 (2008), 15–28.

dipakai ditetapkan sendiri. *Ketujuh*, buku-buku paket yang akan dipakai juga ditetapkan sendiri.<sup>17</sup>

Berbagai solusi dicari para pemerhati pendidikan sejak dulu hingga sekarang telah bekerja keras, diantaranya dengan melakukan berbagai upaya preventif dan solutif misalnya misalnya dengan melakukan seleksi yang ketat terhadap calon siswa (*input*) yang akan menjadi keluaran atau lulusan (*output*) usaha untuk meningkatkan kompetensi guru, mendapatkan standar pelayanan serta peningkatan sarana dan prasaana, dan termasuk yang paling baru adalah merubah kurikulum.usaha-usaha tersebut diaplikasikan dalam model percontohan, misalnya sekolah model, sekolah RSBI, sekolah SBI, dan sekolah Unggul. Sekolah unggul dari nama yang disematkan menunjukkan superioritas terhadap sekolah lain, sekaligus kesombongan intelektual yang sengaja disematkan lingkungan sekolah atas sekolah lain yang kurang bermutu. Sekolah unggul dianggap memenuhi kriteria minimum dalam standar pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah.<sup>18</sup>

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN 4 Panggul Trenggalek) dengan data wawancara dengan Bapak kepala sekolah Priyo Setyono, S.Pd. SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek terletak di kecamatan panggul kabupaten trenggalek, yang berakreditasi dilakukan perubahan dan perkembangan, agar dapat mengikuti perkembangan sesuai zaman seperti kurikulum KBS 2004 yang telah di kembangkan menjadi kurikulum KTSP akan dikembangkan menjadi kurikulum 2013.<sup>19</sup> Pengelolaan Kurikulum di SMP Negeri 4 Panggul dalam sistem pendidikan kurikulum selalu bersifat dinamis serta selalu berhasil meraih prestasi sekabupaten trenggalek adapun prestasi tersebut sebagai berikut : 1). Juara I Lomba Sekolah Sehat kabupaten trenggalek, 2).

---

<sup>17</sup> Syarifah Rahmah, "Mengenal Sekolah Unggulan," Itqan VII, No. 1 (2016), 11–22.

<sup>18</sup> Fakrul Rijal. "Kurikulum Sekolah Unggulan: Suatu Evaluasi Implementatif". Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Azizah Sabang 4.

<sup>19</sup> Dokumen Wawancara, Bapak Dwi Prastyio. SMP Negeri 4 Panggul Trenggaleh



Juara I Lomba Swolawatan sekabupaten trenggalek, 3). Sekolah Ramah Anak Kabupaten Trenggalek, 4) Juara II Olimpiade Sains Nasional Dari prestasi yang telah diraih tersebut membuktikan bahwa lembaga mengupayakan peningkatan yang pesat agar visi yang telah terancang dapat tercapai.<sup>20</sup>

Berdasarkan data diatas, untuk mendeskripsikan apa yang dilakukan kurikulum dalam meningkatkan mutu lembaga, maka peneliti tertarik mengambil terkait “Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggulan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan membahas mengenai manajemen program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek, dengan rincian fokus penelitian sebagai berikut : pertama perencanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul. Kedua, pelaksanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul. Ketiga, evaluasi program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek?
3. Bagaimana Evaluasi Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek?

---

<sup>20</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/04-III/2022

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Perencanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.
3. Untuk mengetahui evaluasi Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek .

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan, khususnya terkait dengan Manajemen Program Sekolah Unggulan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih saran terkait Manajemen Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul.

###### **b. Bagi Waka Kurikulum**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait Manajemen Program Sekolah Unggulan, sehingga tenaga tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dapat mengimplementasikan untuk meningkatkan citra lembaga menjadi lebih baik lagi.

### **c. Bagi Sekolah Lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait manajemen program sekolah unggulan, yang nantinya dapat diterapkan dalam praktik lembaganya masing-masing tentang manajemen program sekolah unggul.

### **d. Bagi peneliti**

Penelitian ini dijadikan peneliti sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai manajemen program sekolah unggulan, sehingga nanti ketika terjun ke dunia pendidikan tidak tertinggal akan perubahan dan perkembangan. Sekaligus sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 di program studi Manajemen Pendidikan Islam Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo.

## **F. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Untuk memepermudah penulisan proposal skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan proposal skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil peneliti secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika pembahasan.

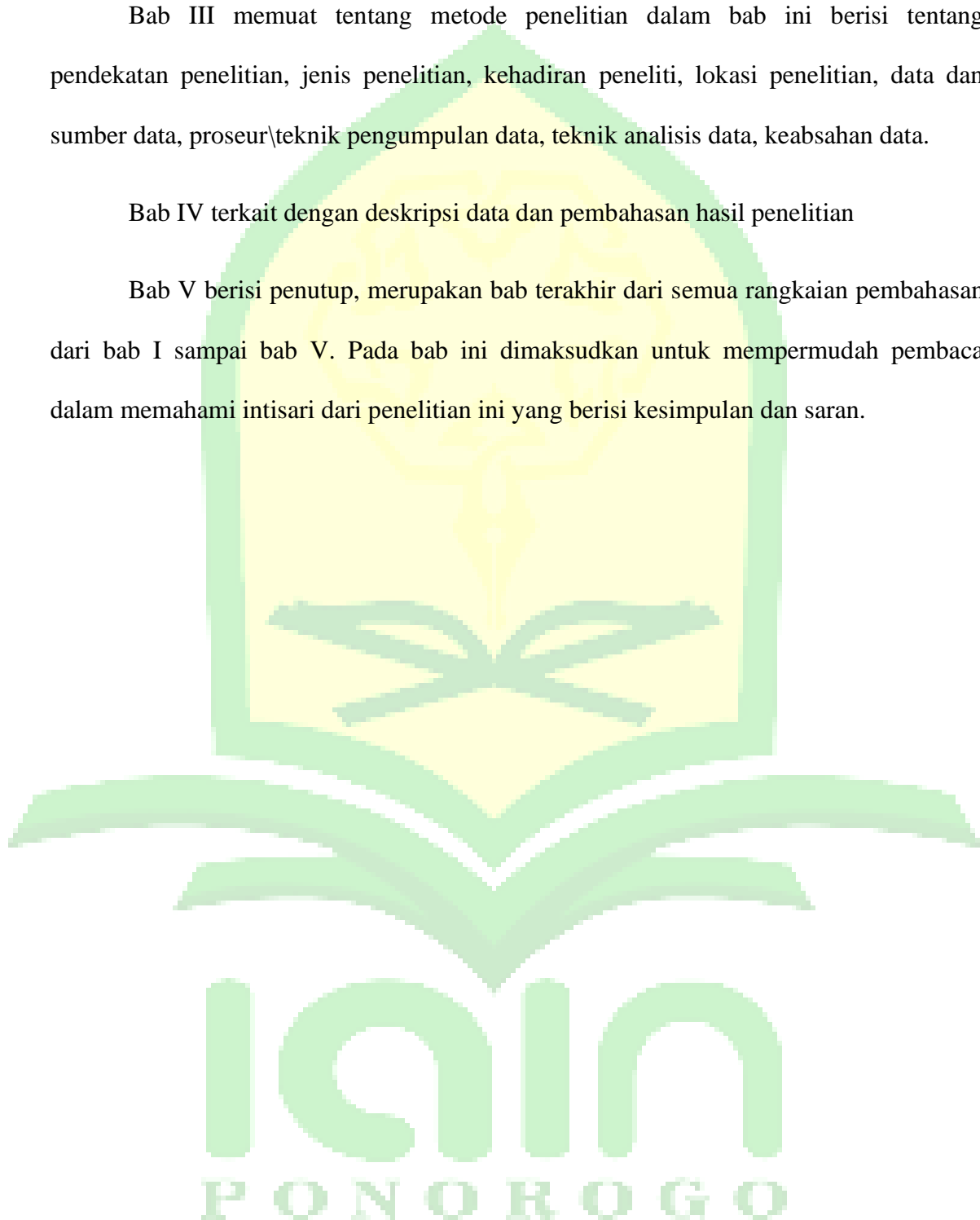
Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang meliputi tinjauan tentang pengertian perencanaan kurikulum, tujuan perencanaan kurikulum,

tahap-tahap perencanaan kurikulum, mekanisme perencanaan kurikulum, karakteristik sekolah unggul.

Bab III memuat tentang metode penelitian dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur\teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Manajemen Program

###### a. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen sebagai mana dikemukakan oleh beberapa penulis manajemen diantaranya Malayu S.P. Hasibun ia mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Sedangkan menurut G.R Terry mengatakan manajemen merupakan satu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Manajemen bagi setiap organisasi atau lembaga merupakan unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pimpinan organisasi atau lembaga tersebut. Para pimpinan tersebut bertindak sebagai manajer sehingga harus menggunakan sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi serta sumber daya manusia

---

<sup>21</sup> Romlah, Manajemen Pendidikan Islam. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), 1.

dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan (state goals) mengandung arti bahwa para pemimpin atau manajer organisasi apapun berupaya untuk mencapai berbagai hasil akhir spesifik, tentu saja harus unik bagi masing-masing organisasi.

Proses manajerial dapat diartikan juga dengan proses kepemimpinan dalam organisasi. Di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen, terutama adanya pemimpin dan yang dipimpin. Dalam usaha untuk mencapai tujuan terdapat beberapa unsur mendasar, yaitu:

- 1) Organisasi sebagai wadah utama adanya manajemen;
- 2) Manajer, yang memimpin dan memikul tanggung jawab penuh dalam organisasi;
- 3) Aturan main dalam organisasi yang disebut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga;
- 4) Tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya;
- 5) Perencanaan yang di dalamnya mengandung berbagai program yang akan dilaksanakan;
- 6) Pengarahan, yang memberikan jalan pada sumber daya manusia yang ada dalam organisasi;
- 7) Teknik-teknik dan mekanisme pelaksanaan kegiatan organisasi;
- 8) Pengawasan terhadap semua aktivitas organisasi agar tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan;
- 9) Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan perencanaan;

- 10) Penempatan personalitas sesuai dengan keahlian atau profesionalitas pekerjaan masing-masing;
- 11) Evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan; dan
- 12) Pertanggung jawaban akhir dari semua aktivitas yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kewajiban personil organisasi.<sup>22</sup>

Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

### 1) **Perencanaan**

Fungsi paling awal dari semua manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, budget, policy prosedur, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan.

Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.<sup>23</sup>

Asmendri menyebutkan langkah-langkah perencanaan yaitu:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b) Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- c) Mengumpulkan data atau informasi-informasi yang diperlukan
- d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan

<sup>22</sup> Anton Atheta, Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: Fak. Syariah IAIN Sunan Gunung Djati, 2002), 4

<sup>23</sup> Romlah, Manajemen Pendidikan Islam, 5

- e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu diselesaikan.<sup>24</sup>

## 2) Organizing

*Organizing* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang profesional dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>25</sup>

## 3) Actuating

merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Actuating pada hakikatnya adalah menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pergerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Fungsi actuating berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan dalam membina kerja

---

<sup>24</sup>Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 25.

<sup>25</sup> Ibid., 29.



sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja pada bawahannya perlu memahami faktor manusia dan pelakunya.<sup>26</sup> Actuating dilakukan untuk memastikan bahwa personil dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan harapan, target, dan sasaran. Hal ini berarti melakukan pengarahan dengan memberikan semangat dan dorongan kepada segenap karyawan sehingga dapat dan mampu bekerja dengan penuh semangat sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Memberikan kesempatan pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan serta memberikan motivasi karyawan supaya mau dan mampu bekerja.<sup>27</sup>

#### 4) Evaluasi

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>28</sup>

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>29</sup>

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, menurut Anas Sudijono yaitu:

---

<sup>26</sup> rjus Irawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Ed.1 Cet.1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4-5.

<sup>27</sup> Ida Nuraida, Manajemen Administrasi Perkantoran, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 11.

<sup>28</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014).

<sup>29</sup> Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 35-36.

- a) Mengukur kemajuan.
- b) Penunjang penyusunan rencana.
- c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Anas Sudijono juga menyatakan, bahwa jika dilihat dari fungsi di atas setidaknya ada dua macam kemungkinan hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, yaitu :

- a) Hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi itu ternyata menggembirakan, sehingga memberikan rasa lega, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan.
- b) Hasil evaluasi ternyata tidak menggembirakan bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasarkan hasil evaluasi dijumpai adanya penyimpangan, hambatan, atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada. Dan mengharuskan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang disusun sebelumnya, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya.
- c) Dari hasil evaluasi selanjutnya dicari metode-metode lain yang dipandang lebih tepat dan lebih sesuai dengan keadaan dan keperluan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi untuk menunjang penyusunan rencana suatu lembaga. Evaluasi di sini juga dapat digunakan untuk membantu memutuskan kesesuaian dan keberlangsungan dari tujuan pembelajaran, kegunaan materi pembelajaran dan juga mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari strategi pengajaran (metode dan teknis belajar-mengajar) yang digunakan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Elis Ratna Sari dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 9-14.

## b. Program

Program merupakan serangkaian kegiatan implementasi dari suatu kebijakan. Secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Charles O. Jones pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Program merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh atau manfaat.<sup>32</sup>

Program merupakan kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kebijakan masih bersifat umum dan untuk melaksanakan kebijakan perlu disusun berbagai jenis program.<sup>29</sup> Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dilihat dari waktu pelaksanaan biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

---

<sup>31</sup> Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>32</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 9.

Program sebagai salah satu komponen perubahan terencana harus selalu diperbaharui sesuai kebutuhan. Evaluasi program berfungsi untuk mengkaji atau menelaah program melalui komponen-komponennya. Komponen penting dalam suatu program adalah manusia sebagai sasaran program. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer bahwa program merupakan seperangkat sumberdaya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, dan dipimpin oleh manajer atau tim manajemen.<sup>33</sup>

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka Peneliti menyimpulkan bahwa program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

### c. Manajemen Program

Manajemen adalah usaha-usaha suatu individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan telah ditentukan dengan mengelola, mengatur, menggunakan, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.<sup>34</sup> Program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh dan manfaat.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan. Manajemen program meliputi job desk, aturan, sasaran, target dan memerlukan hubungan kerja. Jadi, pada proses ini

---

<sup>33</sup> Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer, *Handbook of Practical Program Evaluation*, (CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010), 5.

<sup>34</sup> Siti Farikhah & Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 3.

<sup>35</sup> Farida Yusuf Tayibnaxis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, 9.

perlu mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

## 2. Sekolah Unggulan

### a. Pengertian Sekolah Unggul

Sekolah Unggulan dapat didefinisikan sebagai sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (*Out put/Outcome*) dari pendidikan yang dilaksanakan. Artinya sekolah unggul itu dikembangkan dan diproses sebagaimana sekolah-sekolah konvensional lain yang telah berkembang selama ini dengan memberikan tambahan perlakuan yang lebih kepada semua peserta didik.<sup>36</sup>

Sebenarnya sebutan sekolah unggulan itu kurang tepat, kata "unggul" menyiratkan adanya superioritas dibanding dengan yang lain. Kata ini menunjukkan adanya "kesombongan" intelektual yang sengaja ditanamkan di lingkungan sekolah. Di negara-negara maju, untuk menunjukkan sekolah yang baik tidak menggunakan kata unggul (*excellent*) melainkan *effectif, develop, accelerate, essential*.<sup>37</sup> Dari sisi ukuran muatan keunggulan, sekolah unggulan di Indonesia juga tidak memenuhi syarat. Sekolah unggulan di Indonesia hanya mengukur sebagian kemampuan akademis. Dalam konsep yang sesungguhnya sekolah unggul adalah sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuh kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh.

Sekolah unggulan mencoba memberikan formula baru kepada peserta didik yang mempunyai potensi lebih agar dapat mengembangkan diri secara

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul* (Jakarta, Depdikbud RI, 1993), 5

<sup>37</sup> Susan Alberts Mohrman, et al. *School Based Management : Organizing For Hight Performance*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 1994), 8.

maksimal dan merasa selalu tertantang untuk terus mengembangkan kemampuannya sehingga nantinya diharapkan memiliki nilai plus dibandingkan dengan sekolah konvensional lain, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotoriknya.<sup>38</sup>

Keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan nasional memerlukan usaha yang sistematis, terarah dan intens dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara optimal sehingga dapat menjadi bangsa yang maju sejahter, damai dengan berdasarkan Pancasila serta dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa lain dalam persatuan global.<sup>39</sup>

Secara umum, manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan sekolah.<sup>40</sup>

Penekanan keefektifan sekolah adalah proses belajar yang berlangsung secara aktif atau ada keterlibatan berbagai pihak terutama siswa dan guru sebagai subjek belajar. Namun demikian sebagai Lembaga sekolah tidak hanya menghadapi siswa tetapi sumber daya lain yang patut diperhatikan kebutuhannya dan aspirasinya.<sup>41</sup>

Oleh karena itu kurikulum sekolah unggulan dirancang berdasarkan pertimbangan yang menjadi tujuan perkembangan konsep dan kaidah dasar pelaksanaan proses belajar sehingga kurikulum yang diaplikasikan pada sekolah

---

<sup>38</sup> T. Cholik Mutohir, "Wawasan Keunggulan dalam Konteks Pengembangan Sekolah Unggulan". Surabaya : Ikib, (1997), 20.

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 25.

<sup>40</sup> Budu Rahardjo, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Jakarta Drijen Dikdasmen, 2003), 3.

<sup>41</sup> Komaryah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 46.

unggulan adalah kurikulum yang tidak hanya memperhatikan integritas antara pengembangan logika, etika, estetika tetapi juga kemampuan berfikir holistik, kreatif dan sistematis serta spesifik daerah.<sup>42</sup>

#### **b. Karakteristik Sekolah Unggulan**

Sekolah unggul memiliki ciri-ciri atau karakteristik bahwasannya sekolah tersebut tidak terjebak pada kurikulum tunggal serta cara tunggal terbaik dalam mengajar, cara pencarian efektifitas atas dasar nilai test semata.<sup>43</sup> Visi baru manajemen sekolah menyebutkan kriteria sekolah efektif adalah mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu.<sup>44</sup>

Sekolah unggulan pada prinsipnya harus memiliki karakteristik khusus dan dapat menjadi dasar utama dalam menentukan keunggulan suatu lembaga pendidikan. Ciri-ciri sekolah unggulan adalah: pertama, memiliki siswa berbakat dan kemampuan dan kecerdasan tinggi, kedua, memiliki staf pengajar yang profesional dan andal, ketiga, memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi), keempat, memiliki fasilitas dan infrastruktur yang baik, seperti ruang kelas, taman bermain, laboratorium dan ruang komputer lengkap dengan peralatan, perpustakaan, lapangan olahraga yang dapat meningkatkan prestasi siswa, media pembelajaran yang cukup lengkap, buku teks dengan rasio 1 siswa: 1 buku untuk masing-masing subjek, mushalla bersih dan rapi, staf konseling dan ruang konseling. Ruang konseling harus dilengkapi dengan peralatan p3k, tempat tidur dan peralatan lainnya. Jumlah maksimum siswa di kelas adalah 30 orang. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki fungsi manajerial yang dipimpin oleh kepala sekolah. Ide dan gagasan tentang

---

<sup>42</sup> Kemenag RI, *Pola Pengembangan Sekolah Bersama*, .( Jakarta : 2001), 9.

<sup>43</sup> Cryl Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. (Jakarta : Lembaga Indonesia Didaya, 2002), 16.

<sup>44</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara ,2007), 62.

perencanaan kurikulum di sekolah akan sangat memengaruhi proses dan hasil yang akan dihasilkan.<sup>45</sup>

Secara konseptual sekolah unggul dikelompokkan menjadi dua konsep yaitu : *pertama* sekolah unggul persial versus sekolah unggulan total adalah sekolah keunggulan pada komponen-komponen tertentu, *kedua* sekolah unggulan total adalah sekolah dengan keunggulan pada semua komponen atau aspek.<sup>46</sup> Sekolah unggulan diselenggarakan karena ada beberapa hal antara lain : *pertama*, untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*), *kedua*, untuk melakukan pengkajian secara komperhensif, *ketiga*, persaingan global yang semakin ketat, *keempat*, munculnya konolianisme baru di bidang iptek dan ekonomi.<sup>47</sup>

### c. Indikator Sekolah Unggulan

Aspek yang perlu dikembangkan dalam pengelolaan sekolah unggulan adalah organisasi dan administrasi. Pengembangan organisasi dan administrasi meliputi perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, perumusan regolasi sekolah serta penataan administrasi sekolah yang efektif dan efisien.<sup>48</sup>

Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, harapan, dan impian-impian tentang masa depan.<sup>49</sup> Misi dalam pendidikan seringkali diartikan sebagai suatu yang harus dilaksanakan dan itu berkaitan dengan visi Pendidikan atau bisa dilakukan bahwa misi itu

<sup>45</sup>*Ibid.*,44-50

<sup>46</sup> Ibrahim Bafadal, "Strategi Membangun Sekolah Unggulan", Makalah (2002), 6.

<sup>47</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), 42.

<sup>48</sup>Zahroh Aminatul, "Manajemen Sekolah Unggulan.". Volume 02. No 2 (November 2014), 159.

<sup>49</sup> Syaffarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres. 2011), 216.



memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.<sup>50</sup>

Pengembangan penilaian pada sekolah unggulan baik yang dilakukan oleh pendidik, satuan Pendidikan atau oleh pemerintah terhadap siswa dapat mencakup dalam tahapan *input*, *proses* maupun *output* dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip penilaian yang telah diatur dalam standar penilaian Pendidikan untuk standar sekolah nasional yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>51</sup> Dalam proses penilaian, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah langkah-langkah dalam proses penilaian antara lain : menetapkan standar untuk mengukur prestasi, mengukur prestasi kerja, mempersiapkan jenis penghargaan atau sanksi.<sup>52</sup>

Sekolah unggul salah satunya terdiri dari sumber daya manusia yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. yaitu menyangkut jumlah sumber daya manusia yang memiliki kontribusi cukup penting dalam pembangunan. Kualitas berkaitan dengan sumber daya manusia menyangkut kecerdasan dan mental. Oleh sebab itu untuk meningkatkan pembangunan pada bidang apapun peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi syarat utama. Kualitas sumber daya manusia menyangkut dalam dua aspek yaitu fisik dan non fisik, menyangkut kemampuan kerja, berpikir, serta kemampuan lainnya. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat diarahkan dalam aspek tersebut. Untuk terpenuhinya peningkatan kualitas fisik dapat diusahakan dalam pemberian gizi yang baik, sedangkan untuk

---

<sup>50</sup> Ali Ahmad Riady, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta : Diapress. 2011), 216.

<sup>51</sup> T Raka Joni, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Surabaya : Karya Anda. 2003), 72.

<sup>52</sup> Fattah Nanang *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), 102.

peningkatan non fisik dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan secara nyata.<sup>53</sup>

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia antara lain : mengikuti pelatihan kurikulum yang dilakukan dinas Pendidikan, mengikuti penggunaan alat peraga, mengikuti pelatihan pengembangan metode belajar mengajar, mengikuti studi banding di beberapa tempat.<sup>54</sup>

## B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Untuk menjaga keaslian peneliti dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

1. Muhammad Dandi Subiantoro<sup>55</sup> Jdmp (jurnal dinamika manajemen pendidikan), dalam jurnalnya tahun 2017 yang berjudul “*manajemen kurikulum berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 9 surabaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Hasil dari analisis penulis dilakukan dengan berpedoman pada sasaran mutu sekolah dan memperhatikan dimensi program dan pelaksanaannya.
2. Abdul hakim, N Nani Herlina,<sup>56</sup> jurnal penelitian Pendidikan islam, dalam jurnalnya tahun 2018 yang berjudul “*manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren modern daarul huda banjar*”. Untuk membahas manajemen kurikulum terpadu

<sup>53</sup> Syarifah Rahmah, “*Mengenal Sekolah Unggul*”. Itqan, VOL.VII NO 2, (Januari-Juni 2016), 78.

<sup>54</sup> Malayu S P Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 178.

<sup>55</sup> Dandi Muhammad Subiantoro, “*Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di Sma Bmuhammadiyah 9 Surabaya*”, Jdmp Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, (2017).

<sup>56</sup> Hakim Abdul Dkk, “*Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, (2018).

pondok pesantren modern Darul Huda Banjar. Hasil peneliti menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan keimanan, akhlak mulia, kewarganegaraan, dan kebangsaan.

3. Hikmah Murtiatun<sup>57</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dalam skripsinya tahun 2018 yang berjudul *“manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dasar islam terpadu harapan umat purbalingga”*. Tujuan peneliti untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dasar islam terpadu harapan umat prabalinggo. Hasil dari peneliti ini menunjukkan manajemen kurikulum sekolah dasar islam terpadu harapan umat prabalinggo berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.
4. Akhmad Saufi, Hambali,<sup>58</sup> Al-Tanzim jurnal Manajemen Pendidikan Islam, dalam jurnalnya tahun 2019 yang berjudul *“menggagas perencanaan kurikulum sekolah unggul”*. Untuk mengetahui bagaimana gagasan perencanaan kurikulum yang biasa diterapkan disekolah unggul. Hasil analisis penulis mendeskripsikan bahwa kerangka perencanaan kurikulum disekolah unggul dikembangkan melalui level local regional hingga nasional.
5. Zainur Rosikin<sup>59</sup> Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dalam jurnalnya tahun 2019 yang berjudul *“menggagas perencanaan kurikulum sekolah unggulan”*. Untuk mengetahui kurikulum serta bagaimana perencanaan kurikulum yang bermutu bagi sekolah unggul. Hasil dari analisis penulis mendeskripsikan bahwa beberapa perencanaan yang digunakan oleh sekolah unggul adalah dengan menekankan pada terbentuknya mutu.

---

<sup>57</sup> Murtiatun Hikmah, *“Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Purbalingga”*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (2018).

<sup>58</sup> Saufi Ahmad, Hambali, *“Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul”*, Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2019).

<sup>59</sup> Rozikin Zainur, *“Menggagas Perencanaan Kueikulum Sekolah Unggul”*, Unuversitas Nurul Jaded Paiton Probolinggo, (2019).

6. Dinda Sinta Daylis<sup>60</sup> Uin Raden Intan Lampung, dalam jurnalnya tahun 2019 yang berjudul *“manajemen perencanaan kurikulum kuttab alfatih tanggerang selatan”*. Untuk mengetahui manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Alfatih di tanggerang selatan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan para para pendidik bahwa sebuah perencanaan kurikulum sangat penting dilakukan.
7. Imam Iskandar<sup>61</sup> IAIN Ponorogo, dalam jurnalnya tahun 2020 yang berjudul *“perencanaan kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan agama islam di MAN 2 Ponorogo”*. Untuk mendeskripsikan penyusunan tujuan, materi dan metode pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo. Hasil peneliti yaitu perencanaan penyusunan tujuan, materi dan metode pelaksanaan pembelajaran di Man 2 Ponorogo menggunakan acuan KI dan KD dari pusat, untuk kemudian dikembangkan secara mandiri oleh para guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo
8. Weni<sup>62</sup> program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah institut agama islam negeri (IAIN) bengkulu, dalam sekripsinya tahun 2020 yang berjudul *“pelaksanaan kurikulum program unggulan di madrasah aliyah ar-raudah kabupaten seluma”*. mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum program unggulan di madrasah aliyah ar-raudah kabupaten seluma, mengetahui hambatan atau kendala kurikulum program unggulan di madrasah aliyah ar-raudah kabupaten seluma. hasil penelitian menyatakan pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal al-qur'an di madrasah aliyah ar-raudah seluma sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam melaksanakan program unggulan baik kesiapan fisik maupun

---

<sup>60</sup> Sintia Dailis Dinda, *“Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al Faith Tanggerang Selatan”*, Uin Raden Intan Lampung, (2019).

<sup>61</sup> Iskandar Imam, *“Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Ponorogo”*, IAIN Ponorogo, (2020).

<sup>62</sup> Weni, *“Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah Ar Raudah Kabupaten Seluma”*, Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, (2020)

psikologi guru, kesiapan materi pembelajaran yang sudah disusun dan dirancang sehari sebelum materi tersebut diberikan kepada para siswa, fasilitas dan kesiapan siswa dalam pelaksanaan program unggulan. Hambatan-hambatan yang dialami guru dan kepala sekolah madrasah aliyah ar-raudah seluma dalam pelaksanaan program unggulan membaca dan menghafal al-qur'an firda rahmasari adalah keterbatasan waktu, tenaga pendidika yang masih kurang jumlahnya, penggunaan fasilitas yang tidak maksimal dan hambatan dari siswa.

9. Sulistianti, Ananda, Putri Sekar<sup>63</sup> program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institus Agama Islam Negeri Salatiga dan skripsinya tahun 2021 yang berjudul “*pengelolaan kurikulum kelas unggulan di Mts Negeri 2 kota magelang*”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kurikulum di Mts Negeri 2 magelang. Hasil dari peneliti dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi dan model tuntutan dari kurikulum.

**Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Dandi Subiantoro Jdmp (jurnal dinamika manajemen pendidikan), dalam jurnalnya tahun 2017 yang berjudul “ <i>Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya</i> ”.	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data,	1. Peneliti terdahulu Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kurikulum berbasis entrepreneurship di di SMA Muhammadiyah 9 surabaya, pelaksanaan dan evaluasi. 2. Sedangkan peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan

<sup>63</sup> Sulistiandi Dkk, “*Pengelolaan Kurikulum Kelas Unggulan di Mts Negeri 2 Kota Magelang*”, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institus Agama Islam Negeri Salatiga, (2021).

		penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.
2.	Abdul Hakim, N Nani Herlina, jurnal penelitian pendidikan islam, dalam jurnalnya tahun 2018 yang berjudul " <i>Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Darul Huda Banjar</i> ".	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	1. Penelitian terdahulu membahas manajemen kurikulum terpadu pondok pesantren modern darul huda Banjar. 2. Sedangkan peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.
3.	Hikmah Murtiatun Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dalam skripsinya tahun 2018 yang berjudul " <i>Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Purbalingga</i> ".	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis. 2. Metode yang digunakan sama-sama observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dengan langkah analisis reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.	1. Peneliti terdahulu untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dasar islam terpadu harapan umat Prabalinggo. 2. Sedangkan peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.

4.	Akhmad Saufi, Hambali, Al-Tanzim jurnal Manajemen Pendidikan Islam, dalam jurnalnya tahun 2019 yang berjudul <i>“Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul”</i> .	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	1. Peneliti terdahulu fokus pada bagaimana menggagas perencanaan kurikulum di sekolah yang nantiya akan dproyeksikan menjadi sekolah unggulan. 2. Sedangkan peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.
5.	Zainur Rosikin Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dalam jurnalnya tahun 2019 yang berjudul <i>“Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggulan”</i> .	1. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif.	1. Peneliti terdahulu untuk mengetahui kurikulum serta bagaimana perencanaan kurikulum yang bermutu bagi sekolah unggul. 2. Sedangkan peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.
6.	Dinda Sinta Daylis Uin Raden Intan Lampung, dalam jurnalnya tahun 2019 yang berjudul <i>“Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Alfatih Tangerang Selatan”</i> .	1. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. 2. Pengumpulan data di sini sama-sama menggunakan wawancara,	1. Peneliti terdahulu untuk mengetahui manajemen perencanaan kurikulum di kuttab alfatih di Tangerang Selatan. 2. Sedangkan

		observasi, dan dokumentasi.	peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.
7.	Imam Iskandar IAIN Ponorogo, dalam jurnalnya tahun 2020 yang berjudul <i>“Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo”</i> .	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi.	1. Peneliti terdahulu untuk mendeskripsikan penyusunan tujuan, materi dan metode pelaksanaan pembelajaran PAI di Man 2 Ponorogo. 2. Sedangkan peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.
8.	Weni Saputri program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah tadriss institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu, dalam skripsinya tahun 2020 yang berjudul <i>“Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Ar Raudah Kabupaten Seluma”</i> .	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. 2. Teknik pengmpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Analisis data sama-sama menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.	1. Peneliti terdahulu disini mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum program unggulan dan mengetahui hambatan atau kendala kurikulum program unggulan. 2. Sedangkan peneliti disini untuk mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4



			Panggul Trenggalek.
9.	Sulistianti, Ananda, Putri Sekar program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institus Agama Islam Negeri Salatiga dan skripsinya tahun 2021 yang berjudul “ <i>Pengelolaan Kurikulum Kelas Unggulan di Mts Negeri 2 Kota Magelang</i> ”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kurikulum di Mts negeri 2 Magelang.</li> <li>2. Sedangkan peneliti disini guna mengetahui pengelolaan kurikulum sekolah unggulan di SMP negeri 4 Panggul Trenggalek.</li> </ol>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow Penelitian kualitatif berkenaan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif.<sup>64</sup> Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode peneliti kualitatif menggunakan *focus group*, intrview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data. Selanjutnya menurut Creswell Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan presedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.<sup>65</sup>

Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 7.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 3-4.

<sup>66</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya), 4.

Garis besarnya pengertian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>67</sup>

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi informan penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bermaksud memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 4 Panggul sehubungan dengan Manajemen Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul.

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan bertindak sebagai kunci pengumpul data *Human instrument*. Sedangkan instrument lainnya dijadikan sebagai penunjang. Peneliti sebagai partisipan aktif, sehingga melakukan hubungan informan dengan empati yang baik, memiliki kedudukan yang sama, sehingga informan dapat menjadi guru maupun konsultan.<sup>68</sup>

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita rinci mengenai subjek dan latar sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang detail, termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian.

---

<sup>67</sup> Ibid., 5.

<sup>68</sup> Ibid., 33.

### C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Panggul yang beralamat di kecamatan panggul kabutapan Trenggalek. Peneliti mengambil lokasi penelitian disini karena ingin mengetahui sejauh mana perencanaan kurikulum dalam sekolah unggulan.

### D. DATA DAN SUMBER DATA

Data dalam peneliti pada dasarnya terdiri dari informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam artian luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data kertas (*hard data*) yang angka-angka statistic, seperti dalam penelitian kualitatif. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif.<sup>69</sup>

Dalam memilih sumber data penelitian harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya. Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain : (1) dokumen atau arsip; (2) narasumber (informasi); (3) peristiwa atau arsip; (4) tempat atau lokasi; (5) benda, gambar serta rekaman.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data peneliti yang diperoleh dari beberapa informasi yaitu kepala SMP Negeri 4 Panggul, waka kurikulum dan perwakilan staf guru.

### E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

<sup>69</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif : *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Juni 2014), 107.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>70</sup> Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksudnya disini yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>71</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan dua metode, yaitu *purposive sampling* dan *snowballing sampling*.<sup>72</sup>

Lincoln dan Guba menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan wawancara, yaitu : (1) memutuskan siapa yang diwawancarai, (2) membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan agar produktif, (3) membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan, (4) mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif, (5) mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang

---

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 231.

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1989), 186

<sup>72</sup> Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 158-160.

diwawancarai untuk verifikasi, (6) mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.<sup>73</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>74</sup> Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan.<sup>75</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>76</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya

<sup>73</sup> Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 122-123. .

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017). 145.

<sup>75</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* : dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta : Juni 2014).

<sup>76</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* . . . , 159.

karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>77</sup>

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang mendukung dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu berupa : sejarah SMP Negeri 4 Panggul, visi dan misi, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, struktur kepengurusan Kurikulum , data pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain sebagainya.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>78</sup>

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang akan diceritakan ke oranglain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan menjadi hipotesis. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang

---

<sup>77</sup> Sugiyono, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D

<sup>78</sup> Sugiyono, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017.

diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

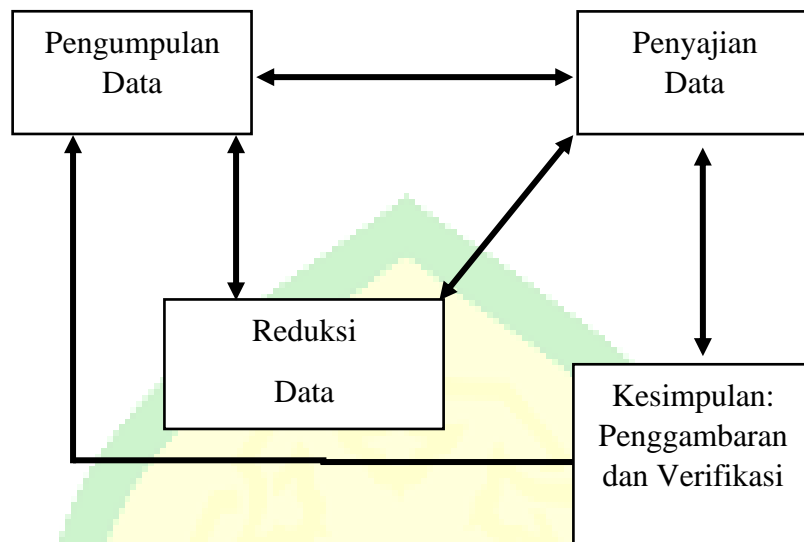
## 3. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya untuk memudahkan pembaca untuk menarik kesimpulan.

## 4. *Conclusion drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.





**Gambar 3.1 Komponen Analisis Data menurut Miles dan Huberman**

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.<sup>79</sup>

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan.

### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti

<sup>79</sup> Alim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan, (Bandung : Citapustaka Media, 2012).4

akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>80</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis peneliti dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber supaya menghasilkan kesimpulan.<sup>81</sup>

### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

---

<sup>80</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 93-94

<sup>81</sup> *Ibid.*, 94-95.

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>82</sup>

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>83</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber atau informan yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian informasi yang diperoleh dari sumber yang satu dapat teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara disertai dengan hasil observasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi atau sumber data lain yang berkaitan.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 373. 16

<sup>83</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 96.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:<sup>84</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan

Lapangan Dalam tahap pekerjaan lapangan ini meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisa data ini meliputi analisa selama dan pengumpulan data. Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dalam hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

### 4. Tahap penulisan hasil laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1989), 171-172.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

SMP Negeri 4 Panggul berdiri pada tahun 2004. Namun pada awalnya sekolah tersebut bernama SMP PGRI Panggul Lokasi dari sekolah ini berada di pedesaan tempatnya di Desa Depok, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Lokasi ini tidak jauh dengan SD Negeri 1 Depok beserta SD Negeri 2 Depok.

Berdirinya sekolah SMP PGRI Panggul ini dipelopori oleh Alm. H. Selamat selaku kepala desa Depok, yang memiliki gagasan untuk mendirikan 4 SD, 1 MI, serta SMP Negeri yang semua itu berada di desa Depok, yang merupakan desa terpencil dengan jarak 13 Km dari Kecamatan Panggul dan berjarak 45 Km dari kota Kabupaten Trenggalek.

Sehingga pada tahun 2004 SMP Negeri 4 Panggul resmi menjadi sekolah Negeri yang bernama SMP Negeri 4 Panggul Kabupaten Trenggalek. Kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek ini sebagai berikut :

- a. Bapak Ali Banowo. M. Pd. (2004-2006)
- b. Bapak Drs. Heri Agus Asijanto (2007-2008)
- c. Bapak Drs. Kamto. M. MPd. (2009-2013)
- d. Bapak Drs. Sukadi (2014)
- e. Bapak Sukamto. SPd., M.Pd (2015-2016)
- f. Bapak Subandi. SPd., M.Pd (2017-2018)
- g. Bapak Priyo Setyono. S.Pd (2019-Sekarang).<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Nomor 01/D/2-III/2022

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek terletak di Dusun Krajan, Desa Depok, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Letaknya berada di pinggir desa Depok, lebih tepatnya di sebelah selatan balai desa Depok.<sup>86</sup>

## 3. Identitas Sekolah

Adapun identitas dari SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek
- b. Alamat : Desa Depok, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek
- c. Telp : 085234338412
- d. Email : smpn 4\_panggul @ yahoo. Co. id
- e. Setatus Sekolah : Negeri
- f. SK penegrian : 679/0/2004
- g. Akreditasi : Terakreditasi A
- h. NSS : 200600
- i. NPSN : 20542464
- j. Tahun didirikan : 2004
- k. Status Tanah : Milik Sendiri
- l. Luas Tanah : 2391 m.<sup>87</sup>



<sup>86</sup> Lihat Transkrip Dokumen dalam Lampiran 02/D/2-III/2022

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Dokumen dalam Lampiran 02/D/2-III/2022

#### 4. Susunan Pengurus SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

Susunan pengurus SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek adalah sebagai berikut : <sup>88</sup>

**Tabel 4.1 Susunan Pengurus SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek**

No	Nama	Keterangan
1.	Priyo Setyono, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Suryadi, S.Pd	Waka Kesiswaan
3.	Dwi Prasetyo, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	Karmijan, S.Pd	Waka Humas
5.	Sunarto, S.Pd	Waka Sarpras
6.	Nurul Ngaini, S.Pd	Kepala Labolatorium
7.	Mujalal, S.Pd	Kepala Perpustakaan
8.	Kumala Lusiana Dewi, S.Pd	Koordinator BK
9.	Sri Widayanti, S.Pd	Guru
10.	Nita Turmawati, S.Pd	Guru
11.	Endang Takarina, S.Pd	Guru
12.	Imam Baidowi, S.Pd	Guru
13.	Koriah, S.Pd	Guru
14.	Latipatul Juriah, S.Pd	Guru
15.	Rian Prabasini Mumpuni, S.Pd	Guru
16.	Fitriya Ulul Azmi, S.Pd	Guru
17.	Diyah Yullyani, S.Pd	Guru
18.	Nur Hadi, S.Pd	Guru

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Dokumen dalam Lampiran 03/D/2-III/2022

Susunan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek.<sup>89</sup>

**Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan**

Kepala TU	Suharni
Bendahara	Nita Turmawati, S.Pd
Agendaris	Partini
TU	Komsatun
Juru Ketik	Yoga Setiyawan
Penjaga Seklah	Prayitno
Pramu Sekolah	Sucipto
Logistik	Jani Nurhayanto

## 5. Susunan Organisasi Penyusun dan Pengembang Program SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

Susunan organisasi penyusun dan pengembang Kurikulum SMP Negeri 4 Panggul tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :<sup>90</sup>

**Table 4.3 Susunan Organisasi Penyusun dan Pengembang Kurikulum SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek**

No	Nama	Jabatan Dinas	Jabatan Dalam Penyusunan
1.	Priyo Setiyono, S.Pd	Kepala Sekolah	Ketua
2.	Dwi Prasetyo, S.Pd	Waka Kurikulum	Sekretaris
3.	Suharni	Kepala TU	Anggota
4.	Nita Turmawati, S.Pd	Bendahara Sekolah	Anggota
5.	Karmijan, S.Pd	Waka Humas	Anggota
6.	Sunarto, S.Pd	Waka Sarpras	Anggota
7.	Suryadi, S.Pd	Guru Mapel	Anggota
8.	Kumala Lusiana Dewi, S.Pd	Guru BP/BK	Anggota
9.	Imam Baidowi, S.Pd	Guru Mapel	Anggota

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Dokumen dalam Lampiran 03/D/2-III/2022

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Dokumen dalam Lampiran 03/D/2-III/2022



10.	Slamet, S.Pd	Ketua Komite Sekolah	Anggota
11.	Mujalal, S.Pd	Guru Mapel/Kapus	Anggota

## 6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

Demi kelancaran proses belajar mengajar dan demi kenyamanan para siswa dalam beraktifitas dan menuntut ilmu maka sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting oleh suatu instansi pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek adalah sebagai berikut :<sup>91</sup>

**Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana**

Nama	Jumlah Bangunan	Nama	Jumlah Bangunan
Mushola	1	Labolatorium IPA	1
Ruang Kelas	13	Labolatorium Komputer	1
Labolatorium Bahasa	1	Labolatorium Seni dan Budaya	1
Ruang Tata Usaha	1	Perpustakaan	1
Ruang Kepala Sekolah	1	Gedung Serbaguna	1
Ruang Wali Kepala Sekolah	1	Aula/Ruang Pertemuan	1
Ruang Guru	1	Lapangan oli	1
Ruang BK+UKS	1	Lapangan Upacara	1

## 7. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

### a. Visi SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

Visi dari SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek antara lain adalah Unggul dalam

Prestari dan Budayakan Iman dan Taqwa

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Dokumen dalam Lamiran 04/D/2-III/2022

**b. Misi SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek**

1. Terwujudnya setandar lulusan yang cerdas, terampil, komprtitif, cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
2. Terwujudnya standar isi kurikulum yang relean.
3. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Terwujudnya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional
5. Terwujudnya standar sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai.
6. Terwujudnya stantar pengelolaan Pendidikan yang akuntabel.
7. Terwujudnya penggalangan biaya Pendidikan yang standar dan memadai.
8. Terwujudnya standar penilaian Pendidikan yang objektif dan berkualitas.
9. Terwujudnya budaya sekolah yang ramah.
10. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri, indah rindang dan nyaman.
11. Terwujudnya kehidupan yang relijius melalui kegiatan yang integrative.

**c. Tujuan SMP Negeri 4 Pnggul Treggalek**

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Meraih prestasi akademik antara lain lulusan UN 100% dengan nilai UN memuaskan.
3. Mewujudkan penilaian pembelajaran secara tepat dan akurat
4. Menunjukkan penyelenggaraan pengawasan pembelajaran yang berkesinambungan.
5. Mewujudkan SDM yang berkompeten dan profesional.
6. Mewujudkan SDM yang mampu ICT dan Bahasa Inggris.

7. Mewujudkan fasilitas sekolah yang lengkap, relean, dan Mutahir.
8. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang Tangguh.
9. Mewujudkan pembiayaan Pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
10. Mewujudkan system penilaian yang otentik.
11. Mewujudkan budaya hormat kepada orang tua, guru dan orang yang seharusnya dihormati.<sup>92</sup>

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Perencanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek**

Perencanaan Program di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek pada dasarnya tidaklah berbeda dengan program sekolah di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek menggunakan kurikulum KTS 2013 dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan ketrampilan secara berdampingan sesuai dengan kearifan local. SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas pembelajaran yang unggul dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam melaksanakan program sekolah unggulan disekolah tersebut tidak lepas dari adanya perencanaan, sehingga dalam menjalankan program tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dimana dalam sebuah perencanaan itu terdapat proses mendefinisian tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam sebuah organisasi. perencanaan disini merupakan proses terpenting dalam memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan seefisien mungkin.

Dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik melalui program sekolah unggulan ini, yang pertama dilakukan kepala sekolah maupun maupun trener atau

---

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Dokumen dalam Lampiran 05/D/2-III/2022

pengurus program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek adalah pertama menyusun buku kurikulum dan menyusun program yang akan diambil dalam pelaksanaan program sekolah unggulan yang sesuai dengan kriteria sekolah. Dengan melihat kondisi sekolah dan tempat sekitarnya maka perlu adanya pertimbangan dalam mengambil beberapa program. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Dwi Prasetyo, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek sebagai berikut :

“Tahap perencanaan dalam program sekolah unggulan disini yang pertama dilakukan oleh pengurus yaitu dimana kami harus memilih program apa yang cocok untuk kita jalankan disekolah ini. Bagaimana kami jika harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang nantinya akan menjadikan peserta didik yang unggul dan bermutu. Perencanaan program ini pada awal tahun 2020. Pihak yang terlibat disini yaitu, kepala sekolah, komite, para trainer dan operator.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan yang pertama dilakukan oleh traner atau pengurus program sekolah unggulan dapat meningkatkan kualitas peserta didik adalah menyusun program dan seleksi program sekolah unggulan sesuai dengan keadaan sekitar. Disini ketua mapun pengurus memutuskan dengan mengambil 3 program, dimana yang telah disampaikan oleh bapak Dwi Prasetyo, S.Pd, sebagai berikut :

“Program sekolah unggulan yang kami ambil disini ada Tiga yaitu :

- a. Program sekolah unggulan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- b. Program Sekolah Unggulan Sains
- c. Program sekolah unggulan matik”<sup>94</sup>

Tahap perencanaan yang kedua yaitu melakukan pemetaan minat terhadap program sekolah unggulan. Disini Bapak Dwi Prasetyo, S.Pd, selaku waka kurikulum SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek mengungkapkan sebagai berikut :

“Rencana selanjutnya melakukan pemetaan minat siswa terhadap program sekolah unggulan. Karena program ini masih termasuk program baru dan

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Nomer : 01/w/4/II/2022

<sup>94</sup> *Ibid*

juga dibatasi dengan biaya maka pemetaan ini sangat penting. Disini kami melakukan seleksi, siswa mana yang harus diutamakan, disini yang diutamakan adalah siswa yang berprestasi.”<sup>95</sup>

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Priyo Stiyono, S.Pd, yang mengatakan bahwa :

“Untuk wilayah pinggiran seperti ini dengan adanya program sekolah unggulan tersebut dapat memberikan pengetahuan untuk siswa dalam mengembangkan diri. Dalam meningkatkan kualitas peserta didik disini dengan adanya program sekolah unggulan tersebut dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan juga wawasan yang luas.”<sup>96</sup>

Pemetaan minat siswa ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja peserta didik yang berprestasi, sehingga pemetaan minat siswa ini sangat penting diadakan. Karena sasaran dari program sekolah ini adalah Peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dengan nilai raport rata-rata 80. Dengan tujuan lain agar siswa memiliki potensi yang mampu mengembangkan dirinya sendiri.

Melalui hasil observasi yng dilakukan peneliti, dapat kita lihat bahwa lingkungan dan kondisi sekolah atau sarana prasarana sudah memadai dalam melakukan segala aktivitas kegiatan sekolah. Dengan sumberdaya yang berkualitas dan pembelajaran yang unggul sekolah ini mampu melaksanakan program-program yang telah direncanakan tersebut.<sup>97</sup> Terlepas dari itu semua dalam melakukan perencanaan tentunya tidak lepas dengan adanya kendala, disini kendala yang dihadapinya tidak lepas dengan adanya terbatasnya anggaran, seperti yang telah dikatakan beliau Bapak Priyo Setiyono, S.Pd, yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam proses perencanaanya kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya anggaran serta fasilitas pendukung yang kurang”<sup>98</sup>

---

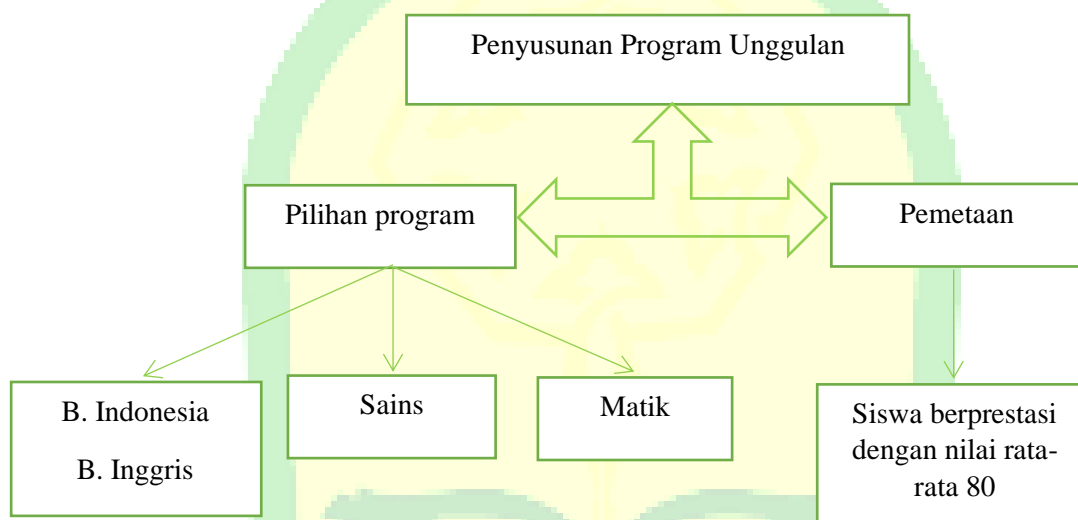
<sup>95</sup> *Ibid*,

<sup>96</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/4/2022

<sup>97</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor : 01/O/1-III/2022

<sup>98</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/4/2022

Meskipun dengan adanya kendala-kendala seperti itu, hal ini tidak mengurangi semangat sekolah dengan tetap mengadakan program ini. Dari hasil obserasi, peneliti mengamati bahwa fasilitas yang digunakan cukup memadai.<sup>99</sup> Tempat yang nyaman dan ruangan yang digunakan khusus dalam praktik, maka sarana dan prasarana dalam menunjang program ini sangat memadai.



**Gambar 4.1 Peta konsep perencanaan program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul**

Dari data tersebut dapat diketahui apakah perencanaan program sekolah unggulan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek sudah berjalan dengan cukup baik atau belum ?. Kalau dilihat dari berbagai program perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun trener perencanaan tersebut sudah sangat baik.

<sup>99</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/O/4/II/2022

## 2. Pelaksanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Pangul Trenggalek

Selanjutnya yang terpenting dalam program sekolah unggulan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotiasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.

Dalam tahap pelaksanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek, melibatkan seluruh elemen yang menjadi kepengurusan program tersebut. Mulai dari kepala sekolah, trener atau pengurus setiap program, operator, admin dan peserta didik sendiri.<sup>100</sup> Pelaksanaan proses program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek ini dilakukan dengan berbagai langkah, yang dilakukan oleh pengurus program. Seperti yang dijelaskan Bapak Dwi Prasetyo, S.Pd selaku waka Kurikulum di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek, program sekolah unggulan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan program sekolah unggulan ini juga ada beberapa langkah yang diambil oleh pengurus, mengatur jadwal memaksimalkan pelatihan melakukan tes setiap memberi nilai, tahap selanjutnya memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki jiwa semangat yang lebih dan memiliki prestasi yang luar biasa”<sup>101</sup>

Jadi dalam tahap pelaksanaan yang pertama yaitu memaksimalkan pelatihan, melakukan tes setiap memberi nilai terhadap peserta didik yang mengikuti sekolah unggulan ini dengan mengadakan pertemuan rutin setiap minggunya. Pernyataan tersebut tentunya saja memiliki maksud bahwa program sekolah unggulan harus di kerjakan sebaik mungkin.

Pelaksanaan proses pelatihan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek ini dimulai dari pemberian materi pelatihan dan pelaksanaan

---

<sup>100</sup> Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor : 7/D/2/II/2022

<sup>101</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/4/II/2022

praktik, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Karmijan, S,Pd selaku trener program sekolah unggulan Sains dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan program sekolah unggulan ini kami dari pengurus memberikan materi seperti dalam pedoman yang berupa modul, setelah pemberian materi ini kami langsung melakukan praktik di setiap programnya, hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat dengan mudah menerapkannya setelah mendapatkan materi”<sup>102</sup>

Antusiasme dari peserta didik dalam melaksanakan program sekolah unggulan ini sangat tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Prasetyo, S,Pd yaitu :

“Sikap Peserta didik yang mengikuti program sekolah unggulan ini sangat antusias. Ini bisa dilihat dari semangat belajar yang luar biasa. Peserta didik terus mengembangkan kemampuan yang didapatkan selama mengikuti program sekolah unggulan. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kepercayaan diri yang mampu mengembangkan dirinya sendiri”<sup>103</sup>

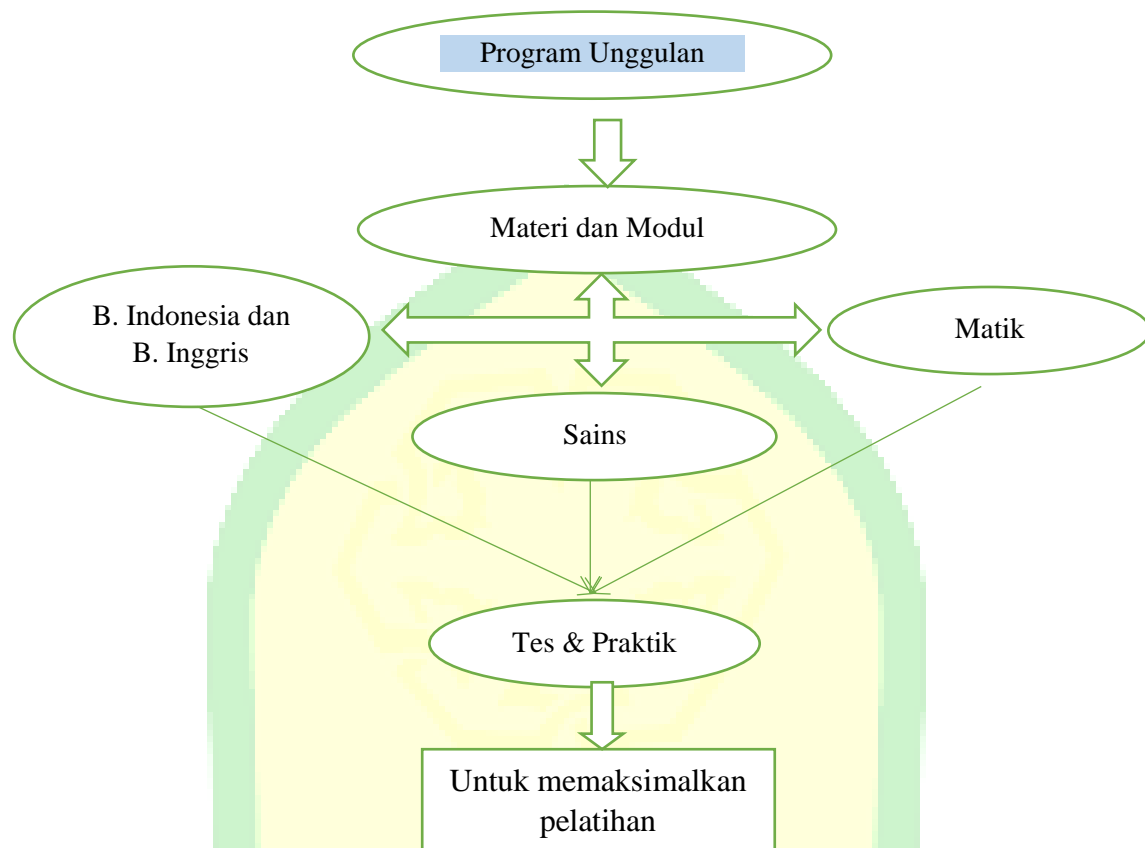
Dapat dikatakan jika pelaksanaan program sekolah unggulan ini difokuskan pada pelatihan untuk peserta didik yang mengikutinya, hal ini berguna untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan serta wawasan yang luas agar nantinya. Antusias dari para peserta didik yang mengikuti program sekolah unggulan juga sangat tinggi dilihat dari semangat belajarnya.

---

<sup>102</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/4/II/2022

<sup>103</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/4II/2022





**Gambar 4.2 Peta konsep pelaksanaan program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul**

### 3. Evaluasi Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

Proses evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Tujuannya agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat terselenggarakan.

Pada program sekolah unggulan ini tentunya trener melakukan pengukuran terhadap hasil yang telah dicapai guna untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program sekolah unggulan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Prasetyo, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek yaitu :

“Pengukuran yang dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program sekolah unggulan ini yaitu : melalui pencapaian ujian yang hasil nilainya di atas rata-rata dan seberapa banyak juga dalam mengikuti berbagai kegiatan seperti lomba cerdas cermat dan olimpiade sains sehingga masyarakat juga mampu memberikan nilai positif bagi sekolah”<sup>104</sup>

Jadi untuk melihat sejauh mana program ini mencapai keberhasilan maka dapat dilihat dari hasil ealuasinya dalam bentuk ujian yang diselenggarakan. Selain itu juga dilihat dari berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan program sekolah unggulan. Kegiatan-kegiatan yang diikuti adalah seperti lomba cerdas cermat, olimpiade sains dan lain-lain. Hal ini membuktikan SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek terlaksana dengan baik.

Namun selain pada kegiatan pengukuran diatas, pengurus juga melakukan evaluasi program sekolah unggulan melalui apa yang dilihat seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Dwi Prasetito, S.Pd, selaku waka kurikulum SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek dalam wawancaranya yaitu :

“Evaluasi yang kami adakan yaitu : dilihat dari antusias para peserta didik dan juga minat peserta didik setiap tahunnya, dilihat dari anak-anak yang berwawasan luas, dan juga dari capaian ujian yang diadakan”.

Dilihat dari hal-hal diatas maka dapat dikatakan jika sekolah sudah berhasil dalam melakukan program sekolah unggulan. Apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai maka program ini sangatlah efektif. Lingkungan juga berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam menjalankan program-program yang ada di sekolah.<sup>105</sup> Program ini bisa dikatakan efektif seperti yang dijelaskan oleh Bapak Karmijan, S.Pd selaku trener program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek sebagai berikut :

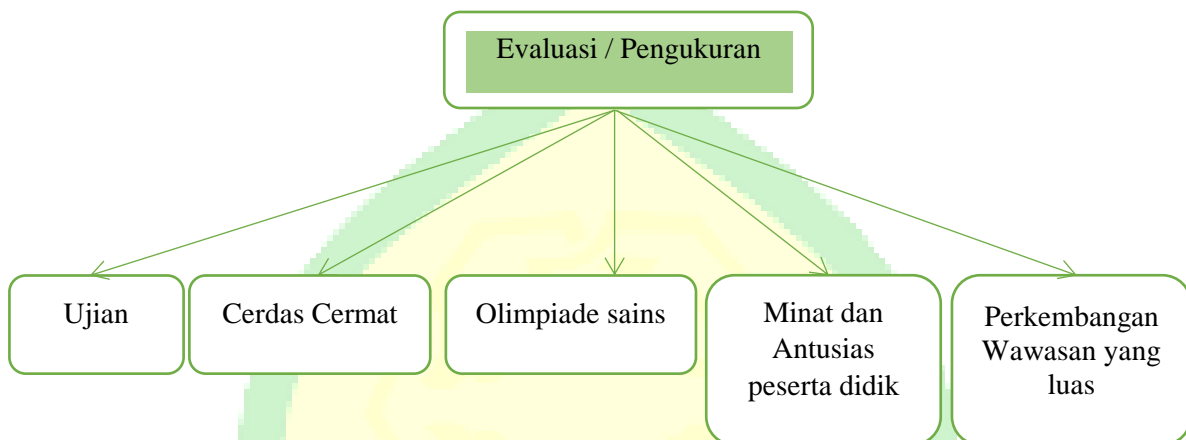
“Dibilang efektif tentu ya, karena dengan adanya program sekolah unggulan ini sekolah dapat berkembang dengan menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi sehingga nanti peserta didik memiliki

---

<sup>104</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/4/II/2022

<sup>105</sup> Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 01/O/1-III/2022

pengetahuan akan meneruskan jejnjang yang lebih tinggi. Selain itu masyarakat sekitar juga mendukung dengan adanya program sekolah unggulan ini”.<sup>106</sup>



**Gambar 4.3 Peta konsep pelaksanaan program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul**

Dapat disimpulkan apakah dengan adanya evaluasi program unggulan di sekolah ini dapat membantu. Evaluasi yang diadakan disini sangat berguna dan membantu untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu program sekolah unggulan yang yang selama ini telah dilaksanakan. Hal ini tentunya juga dapat meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah tersebut seperti halnya pengakuan dari masyarakat sekitar yang tidk bisa dipungkiri kalau itu sangatlah penting.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Perencanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek

Manajemen adalah suatu proses yang memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam perspektif lebih luas,

<sup>106</sup> *Ibid*,

manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>107</sup>

Menurut Georgy Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dilihat dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penulis lebih menekankan pada fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk suatu organisasi yang dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu Pendidikan.<sup>108</sup>

Dalam hal ini SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek telah mengembangkan program sekolah unggulan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Mutu merupakan tingkat baik buruknya kualitas, dengan adanya program sekolah unggulan ini Lembaga mengharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Program sekolah unggulan merupakan pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) regular dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara berdampingan sesuai kearifan local SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek

Pembahasan penelitian ini dalam menganalisis hasil temuan terkait perencanaan program sekolah unggulan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek ini juga berdasarkan isi dan misi sekolah, salah satunya perkembangan prestasi peserta didik. Dalam mencapai tujuan isi dan misi tersebut, sekolah ikut serta melaksanakan program sekolah unggulan yang diselenggarakan oleh pemerintah Jawa Timur. Hal ini tentunya untuk mengembangkan prestasi peserta didik dapat membekali ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah

---

<sup>107</sup> Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen : Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), 15.

<sup>108</sup> Abad. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang : Inteligensi Media, 2017), 9.

melakukan pengendalian dan penilaian supaya pelaksanaan program sekolah unggulan ini dapat berjalan dengan baik dan optimal sesuai target sekolah.

SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek melakukan perencanaan dengan melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah kepala sekolah, trener, operator sekolah dan petugas administrasi.

Pertama kali yang dilakukan oleh sekolah untuk memulai program ini adalah dengan membuat perencanaan. Karena perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka untuk mencapai tujuan. Menurut Roger A. Kuffiman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menerapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.<sup>109</sup>

SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek dalam melakukan perencanaan memerlukan beberapa tahapan dalam proses penyusunan program sekolah unggulan dan membuat berbagai keputusan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Adapun perencanaan yang dilakukan sekolah supaya nantinya dapat memudahkan dalam pelaksanaan program sekolah unggulan serta dapat meminimalisir suatu kesalahan. Berikut merupakan tahapan dalam perencanaan yang mana pada bab sebelumnya juga sudah diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan dengan salah satu trener program sekolah unggulan.

a. Menetapkan tujuan dan menentukan program.

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendaya-gunaan manusia, material, metode, dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo : C Nata Karya, 2018), 4-5

<sup>110</sup> Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : C Budi Utama),28

Dalam proses perencanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek bahwa tahapan pertama yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan tujuan dan jurusan program yang akan diambil. Dimana maksud dari hal tersebut adalah kearah manakah program sekolah unggulan ini dibawa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan jurusan apa yang cocok dikembangkan didaerah pinggiran seperti SMP Negeri 4Panggul, Trenggalek ini.

Pihak sekolah telah menetapkan 3 program sekolah unggulan untuk dijalankan disekolah tersebut, antara lain :

1) Program Sekolah Unggulan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Kompetensi penguasa bahasa dalam berkomunikasi sangat penting di era modern sekarang ini. Program intensif bahasa memberikan fasilitas untuk tujuan peningkatan kompetensi berbahasa, program ini dilakukan setiap minggu dengan tujuan agar siswa menjadi familiar dengan bahasa yang sudah diajarkan.

2) Program Sekolah Unggulan sains

Program unggulan sains merupakan suatu komitmen nyata dalam rangka memunculkan inovasi, kreativitas dan rasa ingin tahu.

3) Program Sekolah Unggulan Matik

Program unggulan ini merupakan pelajaran abstrak atau tidak nyata, pada umumnya guru matematika hanya menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas yang lalu, memberikan materi baru dan memberikan tugas kepada siswa.

b. Pemetaan minat peserta didik

Pemetaan minat siswa merupakan proses seleksi antar peserta didik yang akan mengikuti program sekolah unggulan. Seleksi ini diadakan karena program sekolah unggulan ini untuk siswa yang berprestasi dan nilai raport rata-rata 80.

Perencanaan dibuat agar program kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi. Perencanaan berguna untuk menentukan titik tolak dan tujuan usaha, memberikan pedoman, pegangan dan arah, mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material, memudahkan pengawasan, kemampuan evaluasi yang teratur, sebagai alat koordinasi. Fungsi dari perencanaan dijadikan pedoman sebagai usaha menentukan kegiatan dimasa mendatang dalam mencapai tujuan.

## **2. Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul**

### **Trenggalek**

*Actuating* (pelaksanaan) menurut Sukwiaty, dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. *Actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>111</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga harus mampu menggerakkan dan meningkatkan produktifitas sekolah. Dengan kepemimpinan yang baik maka program unggulan yang dilaksanakan akan berjalan lebih optimal sehingga dapat menghasilkan prestasi baik bagi sekolah, guru, siswa maupun bagi sekolah dan tentunya juga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Menurut teori sondang P.Siagian penggerakan disini dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, Teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerjasama sebaik mungkin demi tercapainya

---

<sup>111</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang : Inteligasi Media, 2017), 29

tujuan organisasi dengan efisien, efektif, ekonomis.<sup>112</sup> Proses pelaksanaan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek tentunya melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala sekolah, sebagai penanggung jawab, trener di setiap program, operator program, dan peserta didik sendiri. Dalam pelaksanaan program ini hal yang sangat penting yaitu memaksimalkan pelatihan program sekolah unggulan. Dimana setiap program mempunyai jadwal masing-masing dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program sekolah unggulan lebih kondusif. Tahap awal ini merupakan proses pengaturan jadwal, pelatihan dan pemberian materi.

Tahapan selanjutnya dalam proses pelaksanaan adalah menjalin kerja sama dengan peserta didik dengan memberi motivasi. Tujuan dari kerja sama yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan semangat yang lebih agar memiliki prestasi yang tinggi. Hal tersebut juga dikatakan dalam wawancara Bapak Dwi Prasetito, S.Pd bahwa tujuan dalam menjalin kerjasama dengan peserta didik ini adalah untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dari program sekolah unggulan. Sehingga sekolah juga mampu mendapatkan nilai *plus* dari masyarakat dan program sekolah unggulan ini juga mampu meningkatkan mutu Pendidikan.

Jadi pelaksanaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek dalam program sekolah unggulan ini dalam penerapannya adalah dilakukan sesuai jadwal yang telah tersusun. Pelaksanaan program dilakukan di dalam ruangan tergantung materi yang diberikan serta dibimbing oleh trener dan sesuai jurusan masing-masing.

Setiap melaksanakan suatu kegiatan tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan tersebut, baik kendala internal maupun

---

<sup>112</sup> Awaludin dan Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Intrastruktur Pertanian Masyarakat didesa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala," *jurnal publication*, olume 2 No. 1(April 2017), 7.



eksternal. Tentunya dalam pelaksanaan tersebut orang-orang yang terlibat di dalamnya pernah mengalami berbagai macam kendala. Pada umumnya kendala yang sering muncul adalah dari segi dana atau biaya. Faktor penghambat merupakan hal yang menghambat terwujudnya sesuatu yang menjadi tujuan yang diinginkan dari lembaga. Walaupun sudah melakukan perencanaan, hambatan dalam pelaksanaan terkadang masih ada. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak kepala sekolah SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek, Bapak Priyo Setiyono, S.Pd bahwa kendala dalam pelaksanaan program sekolah unggulan ini terletak pada biaya yang diberikan oleh pemerintah hanya cukup untuk praktiknya saja tidak untuk mengembangkannya.

Program dapat berjalan dengan optimal dengan adanya dukungan dari beberapa pihak. Dukungan diperlukan untuk mempermudah serta mensupport dalam proses pelaksanaan program. Hambatan atau kendala yang terjadi supaya tidak menjadi penghalang kesuksesan program tentunya diperlukan suatu tindakan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sementara tindakan yang dilakukan SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek dalam menyelesaikan permasalahannya dengan menggunakan biaya tambahan dari sekolah.

### **3. Analisis Evaluasi Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek**

Menurut Arifin evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>113</sup> Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah gambaran kualitas, baik itu nilai tentang peserta didik maupun Lembaga. Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memberikan penilaian dari pelaksanaan program yang sudah terlaksana sebelumnya.

---

<sup>113</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Cipta Pustaka, 2014), 4

Biasanya evaluasi ini sejauh mana pelaksanaan program yang dilakukan dalam mencapai hasil yang sesuai dengan rencana sebelumnya. Hal tersebut dalam rangka agar program ini dapat bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Dalam proses evaluasi tentunya juga membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, demikian juga dengan program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini harus saling bekerjasama sehingga proses evaluasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara kepada trener, cara kerja evaluasi pada program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul, Trenggalek yang pertama dilihat melalui pencapaian nilai ujian yang di atas rata-rata. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana sekolah dapat mengembangkan program sekolah unggulan dan seberapa efektifkah program ini diterapkan pada sekolah pinggiran.

Yang kedua dari proses evaluasi yaitu dilihat dari minat dan atusias para peserta didik dalam melaksanakan program sekolah unggulan, serta pencapaian peserta didik setelah kelulusan dan meneruskan ke sekolah kejenjang yang tinggi. Mengadakan ujian setiap program sekolah unggulan akhir semester. Selain itu evaluasi dilakukan dengan diikutsertakan cerdas cermat dan olimpiade sains. Hal ini berguna untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mengikuti program sekolah unggulan.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi ini terbukti dengan pencapaian sekolah yang mendapatkan nilai positif dari masyarakat serta mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui program sekolah unggulan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil telaah yang mendalam terhadap penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek dapat dilihat dari dua tahap diantaranya, tahap pemilihan program yang akan diambil dan tahap pemetaan minat siswa. Dalam tahap pemilihan program, pihak yang terkait memutuskan untuk mengambil tiga program yaitu, program sekolah unggulan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, program sekolah unggulan sains, program sekolah unggulan matik. Sedangkan pada tahap pemetaan minat siswa sekolah, proses seleksi antar peserta didik yang akan mengikuti program sekolah unggulan ini untuk siswa berprestasi dan nilai raport rata-rata 80.
2. Pelaksanaan program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui program sekolah unggulan, yaitu memaksimalkan pelatihan di setiap jurusan program sekolah unggulan dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi dan bisa menambah potensi dan prestasi peserta didik.
3. Evaluasi program sekolah unggulan SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek merupakan proses akhir atau penilaian kualitas terhadap suatu kegiatan. Proses evaluasi terhadap program sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek ini berupa ujian, penilaian terhadap siswa itu sendiri secara individu, serta penilaian terhadap minat dan antusias dari para siswa.

## B. Saran

### 1. Bagi Lembaga

Secara keseluruhan kurikulum sekolah unggulan di SMP Negei 4 Panggul, Tenggelek sangat baik. Dilihat dari antusiasme para siswa dalam mengikuti pelatihan serta respon positif dari masyarakat dengan adanya program unggulan ini. Namun hendaknya lembaga lebih telaten lagi dalam melaksanakan program sekolah unggulan ini agar dapat mencapai tujuan yang lebih maksimal, karena dapat dikatakan jika program ini masih sangatlah baru bagi lembaga. Harapan untuk kedepannya semoga lembaga mampu menambah jurusan program sekolah unggulan serta dapat lebih meningkatkan kembali kualitas program ini.

### 2. Bagi guru/ trener

Bagi trener diharapkan untuk lebih luas dan mendalam lagi dalam memberikan wawasan terhadap siswa-siswinya

### 3. Bagi siswa

Diharapkan dalam mengikuti kurikulum sekolah unggulan ini siswa mampu memiliki wawasan serta dapat mengembangkan siswa dalam dunia keterampilan. Selain itu diharapkan siswa mampu melaksanakan serta menerapkan yang menjadi tujuan dari program ini.

### 4. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan untuk lebih mendalami dan menggali informasi mengenai kurikulum sekolah unggulan, serta memahami data-data yang ada mengenai kegiatan sekolah unggulan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

Alim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media, 2012.

Abdul, Hakim Dkk, “*Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, .2018.

Aminatul, Zahroh. “*Manajemen Sekolah Unggulan.*”. Volume 02. No 2. November 2014.

Arif, Muhammad. *Kurikulum Madrasah dan Sekolah di Indonesia*”, *Makalah Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI*. 2018.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Asrul, *Ealuasi Pembelajaran*. Medan : Cipta Pustaka. 2014.

Athoila, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Fak. Syariah IAIN Sunan Gunung Djati. 2002.

Awaludin dan Hendra, “*Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Intrastruktur Pertanian Masyarakat didesa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala,*” *jurnal publication*, olume 2 No. 1. April 2017. Bafadal, Ibrahim. “*Strategi Membangun Sekolah Unggulan*”, *Makalah*. 2002.

Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI.

Baharun, Zamroni Hasan. *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.

Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara ,2007.

Dinda, Sintia Dailis. “*Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al Faith Tangerang Selatan*”, Uin Raden Intan Lampung. 2019.

Dukeshire, Steven dan Jennifer Thurlow, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.

Et Al, Fauzi Ahmad. *E-Learning In Pesantren: Learning Transformation Based On The Value Of Pesantren.* ‘*Journal Of Phisycs: Conf. Series 1114(2018): 1-6* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012062>.

Hasibun, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005.

Hikmah, Murtiatun. “*Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Purbalingga*”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2018.

Imam, Iskandar. “*Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Ponorogo*”, IAIN Ponorogo. 2020.

- J, Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1989.
- Joni, T Raka . *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya : Karya Anda. 2003.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya, 2004.
- Rahmah, Syarifah. “*Mengenal Sekolah Unggul*”. Itqan, VOL.VII NO 2. Januari-Juni 2016.
- Kemenag RI, *Pola Pengembangan Sekolah Bersama*. Jakarta : 2001.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: LPMQ Balitbangdiklat Kemenag. 2019.
- Komaryah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Rus Meia, 2017.
- Muali, Chusnul. Syaiful Islam, And Muhammad Mushfi El Iq Bali, “*Free Online Learning Based On Rich Internet Applications; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style,*” *Journal Of Physics: Conference Series* 1114. 2018.
- Mohrman, Susan Alberts. et al. *School Based Management : Organizing For Hight Performance*. San Fransisco: Jossey-Bass, 1994.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2017.
- Norma Chunnah Zulfa, „Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan“, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 05 No. 02 (2013).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Juni 2014.
- Nuraida, Ida. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Poster, Cryl. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta : Lembaga Indonesia Didaya, 2002.
- Rahardjo, Budu. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta Drijen Dikdasmen, 2003.
- Riady, Ali Ahmad. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta : Diapress. 2011.
- Rijal. Fakrul. “*Kurikulum Sekolah Unggulan: Suatu Evaluasi Implementatif*”. Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Azizah Sabang.
- Rjus Irawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Ed.1 Cet.1*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang : Inteligasi Media. 2017.
- Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing. 2016.

Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media, 2012.

Setiadi, Septania Caesaria & Junaidi Indrawadi, “Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan,” *Journal of Civic Education*, Vol.3 No. 1. 2020.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), 108.

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta, PT. Bumi Aksara. 1995.

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Saufi Ahmad, Hambali, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul”, *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2019..

Sari, Elis Ratna. dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*,. Yogyakarta : C Budi Utama.

Sidi, Indra Djati .*Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo : C Nata Karya, 2018.

Sidiq Umar. & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Siti Farikhah & Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Subiantoro, Dandi Muhammad. “*Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di Sma Bmuhammadiyah 9 Surabaya*”, *Jdmp Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 2017.

Suci Keiva Mulyana, *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. (Academia.Edu, 2018), [https://www.academia.edu/3787771/Kualitas\\_Pendidikan\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/3787771/Kualitas_Pendidikan_di_Indonesia). Diakses Rabu 15 Februari 2023 pukul 14.30 wib.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.

Sulfemi, Wahyu Bagja. “*Manajemen Kurikulum di Sekolah*”, Modul Pembelajaran Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.

Sulistiandi Dkk, “*Pengelolaan Kurikulum Kelas Unggulan di Mts Negeri 2 Kota Magelang*”, Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021.

Supriyanto, Eko. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Syarafudin, *Manajemen Kurikulum*. Medan ; Perdana, 2019.

Syaffarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pres. 2011.

T. Cholik Mutohir, “*Wawasan Keunggulan dalam Konteks Pengembangan Sekolah Unggulan*”. Surabaya : Ikib. 1997.

Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tim Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*. Jakarta, Depdikbud RI, 1993.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Weni, “*Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah Ar Raudah Kabupaten Seluma*”, Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2020.

Wijaya, Candra & Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen : Mengoptimalkan Pngelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan : Perdana Publishing, 2016.

Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer, *Handbook of Practical Program Evaluation*. CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010.

Zainur, Rozikin. “*Menggagas Perencanaan Kueikulum Sekolah Unggul*”, Unuversitas Nurul Jaded Paiton Probolinggo. 2019.

